

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP NYERI DAN KEMAJUAN PERSALINAN PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS GARUDA

Merry Wijaya<sup>1</sup>, Dessy Winny Tala Bewi<sup>2</sup>, Lina Rahmiati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Dept. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup> Program Studi Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

email: merry\_wijaya0605@yahoo.com

### ABSTRAK

Nyeri persalinan merupakan hal yang sangat ditakuti oleh sebagian besar ibu hamil yang akan bersalin, terdapat banyak metode untuk mengurangi bahkan menghilangkan nyeri persalinan, salah satunya dengan menggunakan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri dan kemajuan persalinan pada ibu bersalin. Metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Hasil penelitian diketahui bahwa nyeri pada ibu bersalin mengalami perubahan, hal ini terbukti berkurangnya rasa nyeri yang dialami responden pada saat pre tes kategori nyeri sedang menurun 20,4 %, dan responden berkategori nyeri berat menurun 14,3 %. Pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu bersalin dengan P sebesar 0,05. Sedangkan pada Kelompok ibu dengan pijat oksitosin maupun kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan tidak terdapat perbedaan, kedua kelompok sama-sama tidak mengalami percepatan dengan hasil P sebesar 0.099. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pijat oksitotin berpengaruh menurunkan nyeri ibu bersalin, tetapi tidak berpengaruh untuk kemajuan persalinan. Tidak berpengaruhnya pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan bisa dipengaruhi oleh durasi dan cara atau kekuatan pemijatan yang kurang optimal, dengan demikian untuk kekuatan dalam pemijatan oksitosin baiknya dilakukan penelitian ulang agar dapat diketahui sebagaimana pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan pada ibu yang akan bersalin khususnya pada persalinan kala 1.

**Kata Kunci:** Nyeri persalinan, pijat oksitosin, kemajuan persalinan

### ABSTRACT

Pain in labor has frightened for pregnant women also mother would delivered her babies. There were many method to descended pain in labor, one of these was oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on maternal pain and the progress of labor. The method in this study is quasi experimental. The sampling used accidental sampling. The results of the study revealed that the pain in maternity mothers experienced a change, this was shown to reduce pain experienced by respondents during pre-test moderate pain category decreased by 20.4%, and respondents with severe pain category decreased by 14.3%. Oxytocin massage affected the reduction of maternal pain with P of 0.05. Whereas in the group of women with oxytocin and group massage who did not do oxytocin massage on the progress of labor there were no differences, both groups did not experience acceleration with P results of 0.099. The conclusion of this study is that oxitotine massage has the effect of reducing maternal pain, but it has no effect on the progress of labor. Does not affect oxytocin massage to the progress of childbirth can be influenced by the duration and the way or strength of the massage that is less optimal, so for strength in oxytocin massage it is better to do repeat research so that it can be known as oxytocin massage effect on the progress of labor in mothers who will give birth especially at delivery stage 1

**Keywords:** Oxytocin massage, pain in labor, progress of labor

### PENDAHULUAN

Saat ini kesakitan dan kematian ibu dan anak masih menjadi masalah kesehatan. Di Indonesia angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tinggi yaitu angka kematian ibu 228/100.000 kelahiran

hidup dan angka kematian bayi 34/100.000 kelahiran hidup. Jika dikaitkan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) menjadi

23/100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Adapun salah satu penyebabnya adalah persalinan lama. Persalinan lama merupakan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak nomor 5 di Indonesia. Persalinan lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%.<sup>1</sup>

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada seorang ibu untuk dapat mengeluarkan janinnya melalui jalan lahir ibu. Setiap ibu hamil pasti mendambakan persalinan yang normal dan minimal akan rasa nyeri. Namun demikian, bagi seorang wanita khususnya ibu muda, proses persalinan seringkali merupakan sesuatu yang sangat menakutkan dan identik dengan rasa nyeri. Nyeri persalinan merupakan proses yang fisiologis. Apabila nyeri tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah yang lain diantaranya meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir akan proses persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan dapat juga meningkatkan tekanan sitolik dan distolik.<sup>1</sup>

Dikarenakan takut akan rasa nyeri persalinan, tak sedikit ibu hamil yang memilih seksio sesarea untuk persalinannya, karena mereka merasa dengan seksio sesarea proses persalinan akan lebih cepat dan jauh dari rasa nyeri. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah seksio sesarea yang seharusnya hanya 15 - 20 % meningkat pada tahun 2001 - 2006 dengan rata-rata peningkatan 20,23 %.<sup>2</sup> Sebenarnya, seksio sesarea merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dengan cara prabdomonial atas indikasi medis tertentu,

baik adanya keadaan patologis pada ibu, seperti panggul sempit, preeklampsia atau eklampsia ataupun pada janinnya seperti distress janin, dll. Persalinan dengan seksio sesarea efek yang sering dijumpai akibat penggunaan anastesi umum adalah adanya kegagalan pembekuan darah, dan aspirasi asam lambung ke dalam paru – paru. Oleh sebab itu, jika tanpa indikasi medis tidak disarankan untuk melakukan persalinan dengan seksio sesarea.<sup>1,2</sup>

Pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan sebetulnya dapat dilakukan dengan metode bukan farmakologis yang cenderung lebih aman dan mudah. Salah satunya adalah dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 - 6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat.<sup>3</sup>

Langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah cara pemijatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengempal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit.<sup>4</sup>

Menurut penelitian Aryani Y dan Evareny L dengan memberikan pijatan pada tulang belakang dapat meningkatkan kadar oksitosin,

dan dengan kadar oksitosin yang tinggi dapat mempercepat kemajuan persalinan.<sup>5</sup>

Melihat begitu banyak manfaat yang didapat dengan melakukan pijat oksitosin saat persalinan oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Nyeri Ibu Bersalin dan Kemajuan Persalinan di Puskesmas Garuda .

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dilakukan dengan eksperimental menggunakan *pre post test only control group design* untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok intervensi dengan cara membandingkan dengan kelompok control.<sup>17</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Garuda September 2015 - Januari 2016.

Sampel yang ingin diteliti adalah ibu bersalin kala 1 fase aktif dimulai dari pembukaan 4 cm dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Besar sampel 15 sampel per kelompok yaitu 15 responden yang diberikan pijat oksitosin dan 15 sampel yang tidak diberikan pijat oksitosin.<sup>17</sup> Rumus besar sampel untuk menguji dua rata-rata yaitu:

$$n = \frac{2\sigma^2(Z\alpha + Z\beta)^2}{d^2}$$

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala 1 fase aktif mulai dari pembukaan 4 cm dengan kehamilan fisiologis (Kehamilan cukup bulan (*aterm*), Bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala 1 fase aktif yang tidak kooperatif.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara mengobservasi

ibu bersalin kala 1 fase aktif dimulai dari pembukaan 4 cm dengan mengobservasi patograf di Puskesmas Garuda. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu memeriksa ketepatan dan kelengkapan data. Data yang telah terkumpul dikoreksi ketepatan dan kelengkapannya, kemudian dimasukkan kedalam program komputer. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bivariat. Analisis bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Pijat oksitosin dengan Nyeri dan kemajuan persalinan. Dengan menggunakan uji statistic yaitu *chi square*.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tabel 1 terlihat, terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dilakukan perlakuan antara masing-masing kelompok perlakuan.

Tabel 1 Perbedaan Nyeri Ibu Bersalin sebelum dan sesudah diberikan Pijat oksitosin dan Tidak Pijat Oksitosin di Puskesmas Garuda

Nyeri Ibu bersalin		Kelompok				Total	Nilai P	
		Tidak Pijat Oksitosin		Pijat Oksitosin				
		n	%	n	%			n
Nyeri (Sebelum)	nyeri ringan	6	40,0	1	6,7	7	100,0	0,050
	nyeri sedang	9	60,0	12	80,0	21	100,0	
	nyeri berat	0	0,0	2	13,3	2	100,0	
Nyeri (Sesudah)	nyeri ringan	1	6,7	9	60,0	10	100,0	0,007
	nyeri sedang	13	86,7	6	40,0	19	100,0	
	nyeri berat	1	6,7	0	0,0	1	100,0	

Berdasarkan nyeri sebelum diberikan perlakuan 12 orang dari 21 orang yang masuk kategori nyeri sedang, sedangkan berdasarkan kategori nyeri sesudah diberikan perlakuan dari 19 orang yang memiliki nyeri sedang, 13 orang diantaranya tidak melakukan Pijat Oksitosin dan 6 orang diantaranya melakukan Pijat Oksitosin. Berdasarkan hasil pengolahan statistic dengan uji *chisquare* diperoleh nilai P sebesar 0,007. Karena nilai P (0,007) < 0,05

maka bermakna. Artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri sesudah dilakukan perlakuan antara masing-masing kelompok perlakuan. Responden dalam penelitian ini lebih dari setengahnya berusia 20-35 tahun, yaitu 45 responden (73,77%).

Primigravida	Kelompok		Total
	Tidak Pijat Oksitosin	Pijat Oksitosin	
Lama persalinan (< 12 jam)	f 2 % 25,0	f 6 % 75,0	f 8 % 100,0
Total	f 2 % 25,0	f 6 % 75,0	f 8 % 100,0

  

Multigravida	Kelompok		Total
	Tidak Pijat Oksitosin	Pijat Oksitosin	
Lama persalinan (< 6 jam)	f 13 % 59,0	f 9 % 40,9	f 22 % 100,0
Total	f 13 % 59,0	f 9 % 40,9	f 22 % 100,0

Tabel 2 Kemajuan Persalinan Ibu sebelum dan sesudah diberikan Pijat Oksitosin dan tidak Pijat Oksitosin di Puskesmas Garuda

KATEGORI	Perlakuan		Total	Nilai p
	Tidak pijat oksit	Pijat oksit		
Primi <12 jam	2	6	8	0,099
Multi <6jam	13	9	22	
Total	15	15	30	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 8 orang ibu primi dengan lama persalinan < 12 jam, 2 diantaranya termasuk dalam kelompok tidak pijat Oksitosin dan 6 diantaranya termasuk dalam kelompok pijat oksitosin sedangkan pada ibu multigravida dari 13 orang dengan lama persalinan < 12 jam, 2 diantaranya termasuk dalam kelompok tidak pijat oksitosin dan 9 diantaranya termasuk dalam kelompok pijat oksitosin. Berdasarkan hasil pengolahan statistic dengan uji *chisquare* diperoleh nilai P sebesar 0,099. Karena nilai P (0,099) > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang bermakna antara kemajuan persalinan pada ibu primi dan ibu multi. Artinya, kelompok pijat oksitosin maupun kelompok yang tidak dilakukan pijat

oksitosin tidak terdapat perbedaan, kedua kelompok sama-sama tidak mengalami percepatan kemajuan persalinan

### PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kategori nyeri pada kelompok pijat oksitosin paling tinggi adalah nyeri sedang yaitu 57,1 %, sedangkan pada kelompok tidak pijat oksitosin terbanyak adalah nyeri sedang yaitu 42,9 %. Tabel 4.1 juga menunjukkan rata-rata nyeri setelah perlakuan bahwa kelompok pijat oksitosin dengan kategori nyeri terbanyak adalah nyeri ringan yaitu 90,0%. Sedangkan kelompok tidak pijat oksitosin kategori nyeri terbanyak adalah nyeri sedang yaitu 68,4%.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nyeri kelompok pijat oksitosin mengalami peurunan, hal ini terbukti menurun nya jumlah responden yang berada dalam kategori nyeri sedang, dari 57,1% saat pre tes menjadi 36,7% saat post tes, dan responden yang berada dalam kategori nyeri berat dari 14,3% saat pre tes menjadi 0% saat post tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat menurunkan nyeri.

Berbeda dengan kelompok tidak pijat oksitosin yang mengalami kenaikan, hal ini terbukti meningkatnya jumlah responden yang berada dalam kategori nyeri sedang, dari 42,9% saat pre tes menjadi 68,4% saat post tes, dan responden yang berada dalam kategori nyeri berat dari 0% orang menjadi 5% saat post tes.

Nyeri pada ibu bersalin disebabkan oleh pasokan oksigen ke otot rahim berkurang, karena adanya kontraksi yang singkat menyebabkan nyeri menjadi lebih tinggi sehingga pasokan oksigen ke otot rahim belum sepenuhnya pulih. Pada kala I persalinan, nyeri disebabkan oleh adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan

seviks dan iskemia pada uterus. Nyeri tersebut dirasakan ibu saat kontraksi.<sup>12,15</sup>

Penggunaan teknik pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode nonfarmakologis seperti relaksasi, teknik pernafasan, perubahan posisi, pijatan oksitosin, aromaterapi, hidroterapi, music serta metode-metode lain yang dapat diterapkan. Pijat oksitosin adalah salah satu teknik pengurangan rasa nyeri persalinan yaitu sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5-6 sampai scapula yang digunakan untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada saat proses persalinan.<sup>12,15</sup>

Pada ibu bersalin yang diberikan pijat oksitosin mengatakan bahwa merasa lebih tenang, lebih nyaman dalam menghadapi persalinan. Pemijatan yang diberikan memberi manfaat pada ibu bersalin yaitu melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang. Tindakan pijat oksitosin pada saat pasien merasakan nyeri akibat persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, karena pemberian pijat oksitosin pada ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan ini dapat meminimalkan efek samping yang muncul dan dengan biaya yang murah.

Pijat oksitosin juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah, dan takut.<sup>12,15</sup>

Hasil post tes pada kelompok pijat oksitosin menunjukkan penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin setelah dilakukan pijat oksitosin. Penurunan nyeri ini dikarenakan teknik ini mempunyai cara kerja merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang

merupakan penghilang rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman.

Berdasarkan tabel 2, terdapat 8 orang ibu primi dengan lama persalinan < 12 jam, 2 diantaranya termasuk dalam kelompok tidak pijat Oksitosin dan 6 diantaranya termasuk dalam kelompok pijat oksitosin sedangkan pada ibu multigravida dari 13 orang dengan lama persalinan < 12 jam, 2 diantaranya termasuk dalam kelompok tidak pijat oksitosin dan 9 diantaranya termasuk dalam kelompok pijat oksitosin. Berdasarkan hasil pengolahan statistic dengan uji *chisquare* diperoleh nilai P sebesar 0,099. Karena nilai P (0,099) > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang bermakna antara kemajuan persalinan pada ibu primi dan ibu multi. Artinya, kelompok pijat oksitosin maupun kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin tidak terdapat perbedaan, kedua kelompok sama-sama tidak mengalami percepatan kemajuan persalinan.

Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan serta pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan, hal tersebut dapat dipengaruhi karena faktor durasi dan cara pemijatan yang kurang tepat serta kurang sesuai dengan yang seharusnya, karena berdasarkan teori langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah cara pemijatan atau kekuatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengempal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit.<sup>3,4</sup>

Dalam penelitian ini, pijat oksitosin sangat bermanfaat untuk ibu bersalin karena dapat menurunkan nyeri saat bersalin. Ketika nyeri dapat ditangani, ibu akan merasa rileks dan nyaman sehingga bisa mengikuti proses persalinan dengan tenang. Ketika kondisi ibu saat persalinan dalam kondisi tenang persalinan akan berjalan dengan normal. Jika ibu bersalin dalam keadaan stress system syaraf simpatis berfungsi mempertahankan aktifitas jantung. Hambatan pada syaraf simpatis akan menurunkan frekuensi dan sedikit mengurangi variabilitas denyut jantung janin. Jika ibu tidak bisa rileks dalam proses persalinan dapat menimbulkan kegelisahan dan respon endokrin, dan hal ini dapat menyebabkan retensi natrium, ekskresi kalium dan penurunan glukosa. Kondisi ini dapat menyebabkan sekresi *epinephrine* yang dapat menyebabkan penghambatan aktifitas miometrium sehingga menyebabkan kontraksi uterus terganggu. Jika dalam persalinan kontraksi uterus terganggu, persalinan tidak akan berjalan dengan semestinya.<sup>14,15</sup>

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pijat oksitosin diperlukan bagi ibu bersalin sejak kala I. Kemampuan mentolerir stress persalinan tergantung pada persepsi individu terhadap peristiwa persalinan yang dihadapi. Pijat oksitosin merupakan suatu bentuk kasih sayang yang bisa bidan atau keluarga berikan terhadap ibu yang akan bersalin. Sikap tersebut memiliki keuntungan: 1). Ibu merasa aman dan mampu mengontrol dirinya. 2). Ibu yang diberikan sentuhan mengalami kehangatan dan persahabatan selama persalinan lebih dapat menangani bayinya.<sup>14</sup>

Metode pijat oksitosin saat persalinan membantu meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan, mengendalikan rasa nyeri yang menetap, mengendalikan perasaan stress,

mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan, dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit, mengurangi risiko terjadinya komplikasi dalam persalinan dan terjadinya perdarahan. Kondisi yang tenang membuat keseimbangan hormon dalam tubuh, dan pijat ini juga sangat membantu menguatkan ikatan antara istri dan suami atau penolong persalinan yang memijat ibu.<sup>14</sup>

Menurut penelitian Morhen tahun 2008 membuktikan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan sehingga meskipun kontraksi bertambah, rasa nyeri pun berkurang bahkan tidak dirasakan. Pijat oksitosin juga dapat meningkatkan oksitosin, karena oksitosin sangat dibutuhkan dalam proses persalinan.<sup>18</sup>

Menurut penelitian Donaldson Z R & Young L (2008) juga menyatakan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan itu kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin.<sup>19</sup>

Menurut penelitian Aryani tahun 2015, menyatakan bahwa pijatan yang diberikan secara sering saat ibu menghadapi persalinan dapat menekan produksi mediator nyeri, ketika nyeri berkurang ibu pun dapat tenang dan bisa beradaptasi pada keadaan persalinannya sehingga persalinan berjalan dengan baik yaitu patograf dalam batas normal.<sup>6</sup>

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan nyeri yang signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin, maka pijat oksitosin ini dapat dijadikan pilihan karena tidak ada efek samping bagi ibu ataupun janinnya, dibandingkan dengan beberapa metode persalinan yang biasa ibu pilih untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti seksio

sesarea yang memiliki efek samping yang dapat membahayakan ibu dan juga janinnya.<sup>20,21</sup>

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode pijat oksitotin dapat berpengaruh menurunkan nyeri pada ibu bersalin, tetapi tidak berpengaruh untuk kemajuan persalinan baik pada ibu primigravida ataupun multigravida. Tidak berpengaruhnya pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan bisa dipengaruhi oleh durasi dan cara atau kekuatan pemijatan yang kurang optimal, dengan demikian untuk kekuatan dalam pemijatan oksitosin baiknya dilakukan penelitian ulang agar dapat diketahui sebagaimana pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan pada ibu yang akan bersalin khususnya pada persalinan kala 1.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2010. Jakarta: Depkes RI, 2011
2. Kuswandi, Lanny. Terapi hypnobirthing: melahirkan tanpa rasa sakit persalinan. Jakarta, 2007
3. Mander, Rosemary. Nyeri Persalinan. Jakarta : EGC, 2004
4. Rini, Susilo. Kumala, Feti, SST.,M.Kes. Panduan asuhan nifas dan *Evidence based practice*. Yogyakarta: Deepublish,2016
5. Aprillia, Yessie. *Hipnostetri* : Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan. Jakarta: Gagas Media, 2010
6. Aprillia. Workbook pelatihan hypnobirthing, Pro V linic, Jakarta, 2008
7. Aryani, Y., & Evareny, L. Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. Jurnal Kesehatan Andalas, 4 (1), 2015
8. Reni Ilmiasih, Skep Ners. Pengaruh teknik hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pada masa persiapan meghadapi persalinan, Malang : Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang, 2010
9. Danuatja, B. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta : Pupa Swara, 2004
10. Fuchs, A. R., Fuchs, F., Husslein, P., Soloff, M. S., & Fernstrom, M. J. (1982). Oxytocin receptors and human parturition: a dual role for oxytocin in the initiation of labor. *Science*, 215(4538), 1396-1398.
11. Astuti, A. P dan Masrurroh. "Perbedaan Lama Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin yang Dilakukan dan yang Tidak Dilakukan Pijat Endorphin di RB Maargo Waluyo Surakarta". Jurnal Kebidanan. Vol. V, No. 01: 30-36, 2013
12. Yuliatun, L. *Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Nonfarmakologis*. Malang, 2008
13. Banyu media Publishing. Machmudah., Khayati, N. Laporan Penelitian : *Kombinasi pijat oketani dan oksitosin terhadap parameter produksi ASI pada Ibu Post Seksio Sesarea*. Semarang : DIKTI, 2013
14. Hadijatun. Pengetahuan dan sikap bidan jalur khusus terhadap pengurangan nyeri persalinan di AKBID Pemda Kabupaten Aceh Tengah.
15. Hariani R. Pengaruh metode *massage* terhadap pengurangan intensitas nyeri pada persalinan kala I di klinik bersalin Fatimah Ali I Marindal Medan.
16. Sari E. Pengaruh penggunaan kompres hangat dalam pengurangan nyeri

- persalinan kala I fase aktif di klinik Hj. Hamidah Nasution Medan.
17. Zahra, A. Dan Leila, M.S. *Lavender Aromatherapy Massages in Reducing Labor Pain and Duration of Labor. African Journal of Pharmacy and Pharmacology.* Halaman 426-430, 2013
18. Notoadmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta, 2012
19. Morhenn, V. B., Park, J. W., Piper, E., & Zak, P. J. *Monetary sacrifice among strangers is mediated by endogenous oxytocin release after physical contact. Evolution and Human Behavior, 29 (6), 375-383, 2008*
20. Donaldson, Z. R., & Young, L. J. *Oxytocin, vasopressin, and the neurogenetics of sociality. Science, 322 (5903), 900-904, 2008*
21. Manurung S., *at all. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. Jurnal Health Quality Vol.4 No.1 Hal. 1-76, 2013*
22. E Kusyati, LP Astuti. *Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 02, Hal 93-100, Desember 2012*